

SIKAP ORANG KRISTEN DALAM MERESPONI PROSES KESELAMATAN BERDASARKAN TITUS 2:11-12

Rodis Manggal Gadung, Anwar Three Millenium Waruwu, Martina Novalina, Ampinia
Rahap Wanyi Rohy

Info Article

Sekolah Tinggi Teologi
Ekumene Jakarta

*e-mail corresponding
author:

rodis.gadung@sttekumene.ac.id,
anwartm.waruwu@sttekumene.ac.id,
martina@sttekumene.ac.id,
ampinia@sttekumene.ac.id

Submit:
Agustus 14th, 2023

Revised:
November 23th, 2023

Published:
Desember 28th, 2023



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International
License

Abstract:

Talking about salvation must never be separated from God's grace. God's grace is oriented towards salvation in Jesus Christ which the Father bestowed on mankind, namely to humans who have fallen into sin and lost the glory of God. salvation can be experienced and realized in one's life, not only from God's side but requires the right response from each individual to obtain salvation. This paper aims to examine the attitude of Christians in responding to the process of salvation based on Titus 2:11-12. The research method used is descriptive qualitative by conducting literature research through studying various literary sources both from the Bible, books, various journals related to Christian attitudes, responding to the process of salvation, and the exegesis of Titus 2:11-12. The result of this research article is that Christian today are individuals who understand many things about the truth of God's word and have a strong foundation of faith as a form of believing in God. Based on Titus 2:11-12 through the grace of God all humans, especially Christians, have actually obtained salvation. In responding to the process of salvation Christians must allow themselves to be worked on by God, because the Father in heaven educates us through the struggles and problems of life that we experience so that we grow to have perfect faith. So that Christians live and take part in His holiness as a form of our belief in the process of salvation correctly.

Keywords: Responding to the Safety Process; Christian Attitude; Titus 2:11-12

Abstrak

Berbicara keselamatan pasti tidak pernah lepas dari kasih karunia Allah. Kasih karunia Allah berorientasi pada keselamatan dalam Yesus Kristus yang dianugerahi Bapa kepada umat manusia, yaitu kepada manusia yang telah jatuh dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Keselamatan dapat dialami dan terwujud dalam hidup seseorang, tidak hanya dari pihak Tuhan saja tetapi membutuhkan respon yang benar dari setiap individu untuk memperoleh keselamatan. Tulisan ini bertujuan untuk meneliti sikap orang Kristen dalam meresponi proses keselamatan berdasarkan Titus 2:11-12. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian pustaka melalui pengkajian berbagai sumber literatur baik dari Alkitab, buku, berbagai jurnal yang berkaitan tentang sikap orang Kristen, meresponi proses keselamatan, dan eksegesi Titus 2:11-12. Hasil dari penelitian artikel ini adalah orang Kristen yang dewasa ini merupakan individu yang telah mengerti banyak hal tentang kebenaran firman Tuhan dan memiliki dasar iman yang kuat sebagai bentuk tindakan percaya kepada Tuhan. Berdasarkan Titus 2:11-12 melalui kasih karunia Allah semua manusia terutama orang Kristen sudah nyata memperoleh keselamatan. Dalam meresponi proses keselamatan orang Kristen harus memberi

diri digarap oleh Tuhan, sebab Bapa di surga mendidik kita lewat pergumulan dan persoalan hidup yang kita alami agar kita bertumbuh memiliki iman yang sempurna. Sehingga orang Kristen hidup dan mengambil bagian dalam kekudusan-Nya sebagai bentuk sikap percaya kita dalam meresponi proses keselamatan dengan benar.

Kata Kunci: Meresponi Proses Keselamatan; Sikap Orang Kristen; Titus 2:11-12

PENDAHULUAN

Keselamatan adalah dambaan dan harapan setiap umat Kristen dan merupakan topik yang menarik dan fundamental dari iman Kristiani untuk dibahas karena keselamatan meliputi tiga dimensi penting yang bertalian dengan kehidupan, yaitu keselamatan ditinjau dari sudut masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (kehidupan kekal). Namun ketika ditanya tentang kepastian keselamatan, seringkali muncul respon yang skeptis sebagai jawabannya. Respon skeptis ini berkaitan dengan teori aliran Arminianisme, yang berpendapat bahwa keselamatan seseorang bisa hilang jika dia berbuat dosa (Rumaikewi, 2020). Keyakinan ini didasarkan pada gagasan bahwa Allah membuat keputusan berdasarkan kehendak bebas manusia. Terlepas dari ketidakmampuan manusia untuk memilih Allah karena dosa, tetapi Allah menganugerahkan kepada manusia kasih karunia khusus yang meniadakan akibat kejatuhan manusia dan memberdayakannya untuk bertindak sesuai dengan kehendak bebasnya. Keselamatan dalam Kekristenan membutuhkan respon yang benar dan memiliki pengaruh yang besar untuk memperoleh keselamatan yang Allah sediakan. Seperti yang tertulis dalam Titus 2:11-12 demikian firman Tuhan tentang Kasih karunia Allah menyelamatkan semua manusia *“Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini”*. Tetapi pada kenyataannya masih banyak orang Kristen tidak memiliki respon yang benar terhadap proses karya keselamatan yang Allah sediakan. Buktinya masih banyak orang Kristen hidup dalam kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, tidak bijaksana dan tidak adil dalam menjalankan kehidupan Kekristenannya. Seperti Kekerasan dalam rumah tangga berdasarkan data kasus pada Maret 2021 dari lembaga Komnas Perempuan yang terdata 8324 persoalan yang paling menonjol pada perempuan (Tika Vydia Utami, 2021). Perselisihan dan pertengkaran terus menerus menjadi faktor perceraian tertinggi pada tahun 2021 sebanyak 279.205 kasus (Cindy Mutia Annur, 2022). Lembaga layanan dan Badilag mencatat jumlah kasus sebanyak 338.496 kekerasan berbasis gender (KBG) terhadap perempuan dan KDRT sepanjang bulan Januari hingga Februari 2022 bertambah 1411 kasus (Kurniawan Eka Yuliana, 2022). Mantan pendeta bunuh rekan wanita, dari tersangka tersebut mengungkapkan yang sebenarnya bahwa ada 2 korban lain yang jadi sasaran tersangka (Yulyana, 2022). Calon pendeta Sepriyanto Ayub Snae (36) divonis hukuman mati setelah terbukti mencabuli sembilan anak di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (Marutho Bere, 2023). Tindakan-tindakan ini terjadi karena mereka belum memiliki sikap respon yang benar terhadap karya keselamatan yang Allah sediakan.

Respon orang Kristen terhadap karya keselamatan ini sangat penting dalam menjalani kehidupan Kekristenannya. Sabdono menegaskan bahwa keselamatan dapat dimiliki atau terwujud dalam hidup seseorang, bukan dari pihak Tuhan saja melainkan menuntut respon seseorang yang harus memenuhi standar hidup orang Kristen sebagai

pengikut Kristus (Erastus Sabdono, 2015). Dengan demikian orang yang memiliki respon yang benar terhadap karya keselamatan dalam perjalanan hidupnya berpotensi besar memperoleh keselamatan di masa yang akan datang (Kehidupan kekal). Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki respon yang benar dan tidak mempergunakan karya keselamatan yang Allah sediakan secara benar, maka orang tersebut berpotensi gagal untuk memperoleh keselamatan di masa yang akan datang. Respon orang Kristen yang tidak memadai membuat seseorang hidup suka-suka, membuat harga sendiri, dan tidak ikut serta mengambil bagian dalam Kekudusan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ming dkk dalam tulisannya “*Bentuk Apologetika Terhadap Hyper-Grace Berdasarkan Titus 2:11-15.*” mengemukakan bahwa kasih karunia Allah bisa terjadi dalam kehidupan orang Kristen apabila mereka mempraktekkan etika Kekristenan sehingga membuat orang Kristen tidak hidup suka-suka. Jika orang Kristen hidup dalam kasih karunia Allah maka mereka akan memperoleh keselamatan, yaitu sekali selamat tetap selamat bahkan keselamatan yang diperoleh tidak bisa hilang (David Ming dkk., 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Arifianto dkk dalam tulisannya “*Kepastian Keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai Pendorong Pekabaran Injil.*” mengemukakan bahwa keselamatan merupakan hasil dari aktualisasi Amanat Agung Tuhan Yesus yang dikerjakan oleh manusia sampai kedatangan-Nya kali kedua artinya keselamatan ini hanya diperoleh dalam Nama Yesus Kristus yang akan membawa orang Kristen untuk meyakini bahwa keselamatan hanya eksklusif dalam Yesus Kristus sebagai bentuk dari kehidupan iman dan spiritual orang Kristen. dan esensi orang Kristen dalam memperoleh keselamatan adalah menjalankan amanat agung Tuhan Yesus dengan memberitakan Injil dan kabar baik tentang Yesus Kristus (Yonatan Alex Arifianto & Kalis Stevanus, 2021).

Dari kedua penelitian diatas menjelaskan bahwa kasih karunia Allah bisa terjadi dalam kehidupan orang Kristen apabila mereka mempraktekkan etika Kristen sehingga membuat orang Kristen tidak hidup suka-suka. Kemudian keselamatan merupakan hasil dari aktualisasi Amanat Agung Tuhan Yesus yang dikerjakan oleh manusia sampai kedatangan-Nya kali kedua. Akan tetapi, dalam penelitian ini mengkaji hal yang berbeda yaitu bagaimana sikap orang Kristen meresponi proses keselamatan berdasarkan ayat yang terdapat dalam Titus 2:11-12.

Sehingga tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meneliti sikap orang Kristen dalam meresponi proses keselamatan berdasarkan ayat yang terdapat dalam Titus 2:11-12, agar orang Kristen memiliki respon yang benar terhadap proses keselamatan ketika diperhadapkan pada pilihan gaya hidup dan perilaku yang bertentangan dengan firman Tuhan dikarenakan respon orang Kristen yang salah. Tulisan ini ditujukan kepada orang Kristen baik anak muda, orangtua, maupun pendeta yang terlibat langsung dalam memberitakan keselamatan, sehingga orang Kristen dapat meresponi proses keselamatan secara tepat dan terarah dalam menjalankan kehidupan Kekristenannya. Adapun beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana hasil Eksegese Titus 2:11-12? Bagaimana konsep keselamatan dalam Titus 2:11-12? dan bagaimana sikap orang Kristen dalam meresponi proses keselamatan berdasarkan Titus 2:11-12? Penulis berharap pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan jawaban tentang bagaimana orang Kristen dalam meresponi proses keselamatan berdasarkan ayat yang terdapat dalam Titus 2:11-12.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian pustaka seperti menggali berbagai sumber literatur baik dari Alkitab, buku, berbagai jurnal yang berkaitan dengan sikap orang Kristen, meresponi proses keselamatan, dan eksegese Titus 2:11-12 (Budiman, R, 2016). Dengan menggali berbagai sumber yang berkaitan dengan tema, maka diharapkan tulisan ini dapat mendeskripsikan makna eksegese Titus 2:11-12 sebagai landasan Iman yang diaktualisasikan dalam kehidupan orang Kristen, kemudian sikap orang Kristen dalam meresponi proses keselamatan sebagai pendekatan solusi terhadap isu yang terjadi.

PEMBAHASAN

Eksegese Titus 2:11-12

Surat Paulus kepada Titus merupakan salah satu surat-surat Paulus yang terdapat dalam Perjanjian Baru di Alkitab Kristen (Drane, Jhon, 2005). Surat Titus ini dikategorikan sebagai surat-surat Pastoral karena Titus merupakan seorang Pastor yang menjalankan tugas pelayanannya (Samuel Benyamin Hakh, 2010), dan memberikan petunjuk dalam menjalani hidup serta untuk menanggulangi pengajaran. Dengan demikian Surat Paulus kepada Titus menasihati orang percaya tentang pengajaran yang benar. Dalam pokok dasar ajaran yang benar dalam surat Titus ini adalah kasih karunia Allah yang telah diwujudkan demi menyelamatkan umat manusia. Kasih karunia Allah yang akan menggarap umat manusia lewat pimpinan Roh Kudus terutama orang Kristen untuk hidup dengan cara yang Allah kehendaki sampai kedatangan Yesus kali kedua (Kareasi H. Tambur, 2004).

Surat Paulus kepada jemaat di Titus pasal dua ini terdapat dua perikop besar, dimana ayat 1-10 terkait kebajikan kehidupan orang percaya, sedangkan ayat 11-15 berbicara mengenai anugerah keselamatan. dari kedua perikop besar diatas memiliki relasi antara kehidupan orang Kristen dengan keselamatan dari Allah. Pada penulisan artikel ini lebih berfokus pada perikop kedua ayat 11-12 dimana ketika kita membaca dengan teliti, kita menemukan ayat 11 yang memiliki makna kata sambung “Karena” hal ini memiliki prinsip yang hendak harus dikerjakan orang percaya, untuk menegakkan dan melatih kebajikan kehidupan orang dalam meresponi proses keselamatan oleh karena kasih karunia Allah telah menebus dosa manusia melalui Yesus Kristus. Paulus dalam ayat 11-12 menjelaskan kasih karunia Allah menyelamatkan semua manusia sudah nyata, penebusan-Nya memberikan pengharapan dan dorongan kepada orang Kristen untuk menegakkan kebajikan, sehingga orang Kristen harus memiliki kebajikan. Dengan demikian orang Kristen dituntut untuk meresponi proses keselamatan sepatutnya dalam kehidupan setiap hari secara aktif, berusaha keras mengerjakan keselamatan, dan melatih diri dari berbagai macam segi dalam meresponi proses keselamatan dalam menjalani kehidupan Kekristenannya (LUKAS LEO, 2017).

“Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata” Kelahiran baru yang dinasihatkan di ayat 2:10 tidak bisa diperoleh dengan kekuatan manusia sendiri, berdasarkan hukum-hukum, tetapi kemungkinan besar diperoleh melalui kasih karunia Allah. Karena kasih karunia Allah sudah nyata, kata sudah nyata dalam terjemahan aslinya digunakan sebagai kata kerja yang menggambarkan menyingsingnya fajar. seperti gelapnya malam tiba-tiba menembus oleh fajar merekah, dengan demikian keadaan manusia yang sudah berabad-abad dalam kegelapan tiba-tiba ditembus oleh terang kasih karunia Allah. Kasih karunia Allah datang untuk menyelamatkan umat manusia melalui Yesus Kristus, bukan hanya pada saat Yesus ada di dunia (Palestina), akan tetapi terus berproses sampai sekarang. Kasih karunia Allah yang menyelamatkan umat manusia tidak hanya berlaku di golgotha, tetapi terus berproses sebagai sumber untuk mengalami pembaharuan hidup orang Kristen. (bdk Rm 6:14-24). Kasih karunia dikehendaki untuk

semua orang (bdk I Tim 2:4). Sehingga sekarang tergantung dari manusia, apakah manusia mau merespon proses keselamatan secara benar dengan kekuatan Iman yang menyelamatkan umat manusia.

“Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini” Kasih karunia Allah dicitrakan sebagai pribadi (Ia). Pada mulanya kasih karunia Allah bekerja di dalam Yesus Kristus, dan pekerjaan ini dilanjutkan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Sebenarnya kasih karunia bukan hanya semata-mata memberikan pengampunan dosa, tetapi Ia mendidik kita, dengan pengertian mengajari kita tentang kehendak Allah dan memberikan gairah untuk melakukannya. Kasih karunia Allah memiliki dua sisi cara kerja, yaitu sisi yang negatif dan sisi yang positif. sisi yang negatif bersifat meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi. Kata meninggalkan merujuk pada keputusan untuk berhenti menjalin ikatan dengan cara hidup manusia lama (Fil 3:14). Sedangkan sisi yang positif bersifat hidup bijaksana, dalam terjemahan aslinya agar orang percaya hidup menguasai diri, adil dan beribadah. Dari ketiga hal ini menggambarkan sikap hidup baru orang Kristen terhadap diri individu (dapat menguasai diri), kepada rekan individu (adil) dan kepada Allah (beribadah) (Budiman, R, 2016).

Di dalam dunia sekarang ini, arti kalimat *dunia sekarang ini* memiliki arti semitic yang mendeskripsikan kondisi dunia sebagai kawasan yang terletak di bawah kontrol si jahat. (bdk I Tim 6:17; I Kor 2:6; II Kor 4:4). Namun kasih karunia Allah tidak melepaskan dunia ini, tetapi berikhtiar membenarkan kondisi dunia melalui keberadaan umat Allah. Di sisi lain kata dunia sekarang ini merujuk pada *dunia yang lain*, kalimat dunia yang lain kita dapat melihatnya dalam ayat 13 *“Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.”* Kata pernyataan memiliki makna yang sama dengan *“sudah nyata”* dari ayat 11. Kedua kata ini merujuk pada kedatangan Tuhan Yesus; dimana pada ayat 11 merujuk pada kedatangan yang pertama, sementara di ayat 13 merujuk pada kedatangan Tuhan Yesus kedua kalinya.

Pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus, kalimat ini memperingatkan kita tentang nubuat Yesus di Mat 16:27 *“Kemuliaan Yesus pada waktu itu jauh lebih perkasa dibandingkan kemuliaan-Nya pada saat kedatangan Yesus Kristus yang pertama. Yesus Kristus dapat dikatakan Allah yang Mahabesar (bdk Rm 9:5) karena Yesus Kristus memiliki kesatuan dengan Allah Bapa. Dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia, Keselamatan bisa dialami orang Kristen pada masa sekarang. Jika mereka merespon proses keselamatan secara benar, sehingga dapat menumbuhkan pengharapan di dunia yang akan datang yang jauh lebih indah dan penuh bahagia (bdk Ef 1:14).*

Berdasarkan uraian di atas dalam Titus 2:11-12 bahwa kasih karunia keselamatan dalam Yesus Kristus sudah sangat cukup dan nyata, bahwa manusia sudah pasti tidak bisa memperoleh keselamatan dengan kekuatannya sendiri. Sebab hanya melalui kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus melalui penebusan-Nya di kayu salib, sehingga manusia dapat memperoleh keselamatan. Namun harus diingat bahwa untuk mengalami keselamatan di dalam Yesus Kristus melalui kasih karunia Allah membutuhkan respon dari manusia terhadap karya keselamatan yang Allah sediakan. Jika seseorang tidak merespon proses keselamatan dengan benar, maka keselamatan tersebut tidak ada dalam hidup seseorang. Melalui kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sangat membutuhkan respon, karena respon ini menunjukkan bahwa manusia bersedia, memiliki kerelaan dan kesadaran diri untuk menerima kasih karunia Allah (Erastus Sabdono, 2019).

Ketika kita melihat pada Titus 2 ayat 12 ini dengan demikian firman Tuhan bahwa *“Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan*

supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini” Yang seringkali terjadi dalam kehidupan orang Kristen di zaman sekarang ini banyak sekali mereka ketika diperhadapkan dengan suatu masalah atau pergumulan besar mereka menganggap itu sebagai suatu kecelakaan dalam hidup mereka. Sebenarnya, jika orang Kristen dengan teliti dan memahami isi dari ayat 12 ini mereka pasti mengerti apa maksud dibalik masalah dan pergumulan yang mereka alami, sejatinya maksud dibalik masalah dan pergumulan yang orang Kristen alami adalah untuk memproses mereka dalam pertumbuhan Iman dan kedewasaan rohani. Dengan ketidak telitian orang Kristen dalam memahami Titus 2 ayat 12 ini, sehingga sering kali membuat mereka tidak memiliki respon yang benar terhadap proses keselamatan yang Allah sediakan, dan akhirnya membuat mereka hidup dalam kewajaran dunia seperti orang pada umumnya, yaitu hidup dalam keinginan daging, hidup suka-suka, dan tidak taat dalam menjalankan kehidupan Kekristenannya walaupun mereka tetap menjalankan Ibadah sehingga membuat Iman mereka tidak bertumbuh dalam Tuhan (bdk II Tim 3:5-8) (Life.Church, 2023). Dengan demikian Paulus menegaskan bahwa keselamatan adalah kasih karunia Allah yang diberikan kepada manusia secara cuma-cuma, namun membutuhkan respon dari pihak manusia yang memuat kesempurnaan untuk memperoleh keselamatan. Maka dari itu orang Kristen harus berjuang dan mengupayakan keselamatannya sendiri dengan takut dan gentar, dan kita akan dimampukan melalui kasih karunia Allah lewat pimpinan dan tuntunan Roh kudus untuk mencapai kesempurnaan (Brian J. Bailey, 2021).

Konsep Keselamatan dalam Titus 2:11-12

Konsep keselamatan dalam Titus 2:11 diselamatkan oleh kasih karunia. Dalam Alkitab terjemahan baru, kata kasih karunia memiliki arti sebagai kebaikan hati Allah. Maka, dalam terjemahan bahasa Indonesia secara sederhana memiliki arti untuk menggerakkan dan mendorong orang Kristen untuk memberi diri diselamatkan melalui kasih karunia Allah. Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Titus menyatakan bahwa orang Kristen bisa memperoleh keselamatan hanya melalui kasih karunia Allah (Yenny dkk., 2020). Diselamatkan oleh kasih karunia merupakan konsep keselamatan dalam teologi Kristen yang menyatakan bahwa keselamatan yang diperoleh manusia adalah pemberian Allah secara cuma-cuma. Dalam konsep kasih karunia, keselamatan yang diperoleh manusia tidak dihasilkan melalui perbuatan yang dilakukan seseorang, tetapi berdasarkan kasih karunia Allah yang diperoleh melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Maka, keselamatan yang diperoleh manusia bukan karena hasil pekerjaan atau perbuatannya, melainkan karena kasih karunia Allah (Altin Sihombing, 2020).

Sedangkan konsep keselamatan dalam Titus 2:12 keselamatan dapat diperoleh ketika meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi artinya orang Kristen bisa memperoleh keselamatan apabila mentaati firman Tuhan, mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi (Sutriatmo Sutriatmo, 2022). Maka, sebagai orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia harus hidup dalam penundukan kepada kehendak Allah dengan meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi. Keselamatan dalam Kekristenan berpusat pada Yesus Kristus sebagai sang juru selamat manusia. Maka, kunci keselamatan adalah mentaati ajaran Firman Tuhan sebagai bentuk keimanan orang Kristen kepada Allah (Juara, 2022). Dengan hidup dalam kebenaran Firman Tuhan dan meninggalkan segala kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi. Maka, orang Kristen dapat memperoleh keselamatan melalui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat manusia.

Sikap Orang Kristen dalam Meresponi Proses Keselamatan

Sikap adalah perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan seseorang (Ebta Setiawan, 2023b). Sedangkan respon adalah tanggapan dan reaksi yang berdasarkan perilaku dan tindakan seseorang (Ebta Setiawan, 2023a). Sesuai dengan fakta di Alkitab bahwa setiap tindakan Tuhan selalu berkaitan erat dengan respon manusia. dan Tuhan menghendaki manusia selalu merespon tindakan-Nya. Dengan demikian, orang Kristen harus berpendirian bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup manusia membutuhkan respon dan tindakan manusia, sehingga kehidupan tidak menjadi fatalistik. Jika orang Kristen tidak meresponi karya keselamatan secara benar, maka hidup ini menjadi tidak menarik karena tidak ada tantangan (Sabdon, Erastus, 2016).

Jika segala sesuatu terjadi hanya karena tindakan Tuhan maka berarti realitas hidup manusia adalah susunan cerita yang telah dikarang oleh seorang penyusun skenario. Kebanyakan orang Kristen berpendapat bahwa segala sesuatu telah ditentukan sejak semula. Artinya menurut mereka, Tuhan sudah menentukan siapa yang akan mengalami keselamatan dan yang tidak mengalami keselamatan. Tentu pandangan ini pandangan yang salah karena Tuhan sangat memperhatikan bagaimana manusia merespon proses keselamatan dengan benar. Dalam Alkitab memperingatkan keras bahwa manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab. Artinya manusia harus bertanggung jawab atas keselamatannya, sehingga menuntut manusia harus bertanggung jawab atas setiap tindakannya, yaitu melalui ucapan/perkataan, perilaku yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan karena Allah sangat memperhatikan sikap hati seseorang.

Meresponi proses keselamatan adalah tanggung jawab orang Kristen yang harus dipenuhi sebagai kasih karunia Allah. Ketika orang Kristen memperjuangkan keselamatan dengan serius, maka Allah akan menyempurnakan secara kooperatif dengan manusia. Bagaimana seseorang bisa mendapatkan pertolongan kalau ia tidak memperjuangkannya sama sekali? Maka disini dibutuhkan tanggung jawab yang harus ditepati oleh manusia. Tanggung jawab ini tidak hanya sebagai pemberian dimana seseorang bisa memegahkan diri seakan-akan dengan kekuatannya sendiri ia bisa memperoleh keselamatan. Kita bisa menggeluti hal ini jika kita menyamakan usaha Tuhan Yesus memberikan diri-Nya untuk menebus manusia dari dosa sehingga usaha manusia meresponi kasih karunia sangat jauh, tidak setara dengan usaha Allah. Dengan demikian bahwa usaha manusia dalam meresponi karya keselamatan yang Allah sediakan tidak proporsional dengan pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib (Erastus Sabdon, 2020).

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan bahwa sikap orang Kristen dalam mereponi proses keselamatan berdasarkan Titus 2:11-12 perlu pemahaman yang penuh dengan ketelitian dalam menghadapi setiap masalah dan pergumulan yang mereka hadapi agar mereka dapat memandang segala sesuatu dari sudut pandang kekekalan. Orang Kristen harus tahu bahwa melalui kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus manusia ditebus atau manusia diperkenankan untuk dikembalikan pada rancangan Allah semula. Namun keselamatan adalah proses untuk memenuhi rencana Allah dalam kehidupan orang percaya sebagai umat pilihan. Sehingga fokus keselamatan adalah bagaimana menjadi manusia sesuai dengan standar Allah. Dengan demikian, maka orang yang dikehendaki untuk selamat harus memberi diri digarap oleh Tuhan melalui pimpinan Roh Kudus untuk menjadi manusia sesuai rancangan Allah semula. dan inilah keselamatan yang sempurna.

Keselamatan adalah usaha Allah untuk mengembalikan manusia pada rancangan Allah semula. dan keselamatan dapat diperoleh seseorang karena Allah yang menyediakan jalan keselamatan. Dengan demikian manusia harus meresponi proses keselamatan dengan benar. Sehingga melalui respon yang benar bukan hanya menjadi orang Kristen dan

mengaku percaya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat. Tetapi orang Kristen harus meresponi keselamatan secara serius, dengan kerja keras dan mempertaruhkan segenap hidup, dan tidak bisa dikerjakan setengah-setengah. Dengan demikian, orang Kristen harus memberi fokus yang sepenuhnya dan terarah hanya kepada Tuhan dan mengenakan kehidupan Yesus Kristus sebagai bentuk sikap dalam meresponi karya keselamatan yang telah disediakan oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brian J. Bailey. (2021). *Menembus Sasaran—Eksposisi surat Paulus kepada jemaat di Filipi*.
- Budiman, R. (2016). *Surat 1 & 2 Timotius dan Titus, Surat-surat Pastoral; Tafsiran Alkitab*.
- Cindy Mutia Annur. (2022). *Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran>
- Drane, Jhon. (2005). *Memahami Perjanjian Baru*.
- Ebta Setiawan. (2023a). *Arti kata respons—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/respons>
- Ebta Setiawan. (2023b). *Arti kata sikap—Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/sikap>
- Kareasi H. Tambur. (2004). *Pedoman Penafsiran Alkitab—Surat-surat Paulus kepada Timotius dan kepada Titus*. Jakarta: LAI dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Kurniawan Eka Yuliana. (2022). *Terdapat 1.411 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan Sepanjang Januari hingga Februari 2022*. <https://www.kompas.tv/article/268388/terdapat-1-411-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-sepanjang-januari-hingga-februari-2022>
- Life.Church. (2023). *2 Timotius 3:5 TB; Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirinya kekuatannya. Jauhilah mereka itu!* <https://my.bible.com/id/bible/306/2Ti.3.5.TB>
- LUKAS LEO. (2017, Desember 12T18: :35+00:00). *Titus 2:11-14. Walk with Jesus*. <https://lukasleoblog.wordpress.com/2017/12/13/titus-211-14/>
- Marutho Bere, S. (2023, Maret 9). *Terbukti Cabuli 9 Anak, Calon Pendeta di Alor Divonis Hukuman Mati*. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2023/03/09/195805978/terbukti-cabuli-9-anak-calon-pendeta-di-alor-divonis-hukuman-mati>
- Sabdono, Erastus. (2016). *Apakah Keselamatan Bisa Hilang*. Yayasan Kalam Hidup.
- Samuel Benyamin Hakh. (2010). *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologinya*.
- Tika Vidya Utami. (2021, November 29). *Kasus KDRT di Indonesia masih Tinggi, Terbanyak Kekerasan terhadap Istri*. iNews.ID. <https://www.inews.id/news/nasional/kasus-kdrt-di-indonesia-masih-tinggi-terbanyak-kekerasan-terhadap-istri/3>
- Yulyana. (2022). *[FULL] Polisi Ungkap Motif Mantan Pendeta Bunuh Rekan Wanita dan Dibuang ke Kolong Tol Becakayu*. KOMPAS.tv. <https://www.kompas.tv/article/340443/full-polisi-ungkap-motif-mantan-pendeta-bunuh-rekan-wanita-dan-dibuang-ke-kolong-tol-becakayu>
- Altin Sihombing. (2020). *Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi Kristen Dalam Perspektif Alkitab*. *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, Vol. 3(No. 2).
- David Ming, Tumpal Pandiangan, & Joseph Patalala. (2021). *Bentuk Apologetika Terhadap Hyper-Grace Berdasarkan Titus 2:11-15*. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, Vol.2(No.2).

- Erastus Sabdono. (2015). *True Biblical Grace*.
- Erastus Sabdono. (2019). *Pemilihan Umat Pilihan Yang Terpilih*.
- Erastus Sabdono. (2020). *Tanggung Jawab Memiliki Keselamatan*.
- Juara. (2022). Konsep Keselamatan Dalam Teologi Kristen Modern. *Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, Vol.1(No.1).
- Rumaikewi, D. (2020). Aktualisasi Karakter Allah Dalam Menyelamatkan Manusia. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, Vol 3(No 1), Art. 1.
- Sutriatmo Sutriatmo. (2022). Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, Vol 4(No 2).
- Yenny, Susilo Susanto, Ronald Sianipar, Sabar Manahan Hutagalung, & David Martinus Gulo. (2020). Analisis Kasih Karunia Dalam Kerelaan Memberi Jemaat Makedonia Berdasarkan 2 Kor 8:1-5 dan Implementasinya Dalam Pelayanan GPIA Newlife Batam. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 5(No 2).
- Yonatan Alex Arifianto & Kalis Stevanus. (2021). Kepastian Keselamatan dalam Kisah Para Rasul 4:12 sebagai Pendorong Pekabaran Injil. *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, Volume 3(No 2).